

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong
NSM	: 131235280054
NPSN	: 20584415
Provinsi	: Jawa Timur
Kota/Kabupaten	: Pamekasan
Kecamatan	: Pakong
Desa/Kelurahan	: Pakong
Jalan Dan Nomor	: JL. Pontren Sumber Bungur
Faximili/Faks/Email	: <a href="mailto:sumpapakong@gmail.com">sumpapakong@gmail.com</a>
Kode Pos	: 69352
Telepon	: 082334695765
Daerah	: Pedesaan
Status Madrasah	: Swasta
Kelompok Madrasah	: A
Akreditasi	: Terakreditasi "A"
Surat Kelembagaan Nomor	: D/MW/105/93 Taggal 17-7-1989
Penerbit SK	: Kakanwil depak prov. Jatim
Tahun Berdiri	: 19 juni 1988

Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Madrasah	: Milik sendiri
Jarak Kepusat Kecamatan	: 1 KM
Jarak Kepusat Kota	: 20 KM
Terletak Pada Lintasan	: Kecamatan
Organisasi Penyelenggaraan	: Lembaga
Program yang diselenggarakan	: MIPA, IPS.
Waktu Belajar	: Pagi (07.00-01.15) WIB
Nama Kepala Sekolah	: Farhat, S. Pd.
Pendidikan Terakhir	: Sarjana (S1)
Spesifikasi/Jurusan	: Geografi
Alamat	: JL. Raya Pakong, Desa Bandungan, Kec. Pakong, Kab. Pamekasan.

#### **a. Sejarah Singkat Berdirinya MA Sumber Bungur Pakong**

Dari tahun ketahun Alumni MTs Negeri sekitar 70% tidak melanjutkan pendidikan ke sekolah lanjutan menengah, karena situasi dan kondisi Masyarakat Pakong dan sekitarnya tergolong ekonominya menengah kebawah.

Untuk membenahi siswa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, atas musyawarah dan kesepakatan tokoh Masyarakat Pakong, maka didirikan lembaga pendidikan menengah di Kecamatan Pakong yaitu Madrasah Aliyah yang bernaung pada YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (YPI) SUMBER BUNGUR PAKONG pada tahun ajaran 1988/1989.

Semula ruangan belajar menumpang pada MTsN Sumber Bungur Pakong selama 3 tahun dengan masuk sore hari karena dari tahun ketahun siswa

membengkak (semakin banyak), maka tahun 1996 sudah menempati gedung sendiri atas swadaya masyarakat, sehingga pada tahun 2000 sudah memiliki ruang belajar sebanyak 10 (sepuluh) lokal dan sampai tahun 2017 sudah memiliki ruang sebanyak 24 (dua puluh empat) lokal.

**b. Visi, Misi dan Tujuan**

1) Visi

*Berakhlakul Karimah, kompetisi dalam prestasi serta terampil dan mandiri.*

2) Misi

- a) Menumbuh kembangkan nilai-nilai akhlakul karimah di lingkungan madrasah.
- b) Meningkatkan prestasi peserta didik melalui pembelajaran dan bimbingan, serta peran aktif pada kompetisi-kompetisi tingkat lokal, nasional maupun internasional.
- c) Memberikan bekal keterampilan sehingga menjadi peserta didik yang kreatif terampil dan mampu hidup secara mandiri.
- d) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

### 3) Tujuan Umum dan Khusus

#### a) Tujuan Umum

Menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, kompeten di bidang ilmu pengetahuan dan berdaya saing

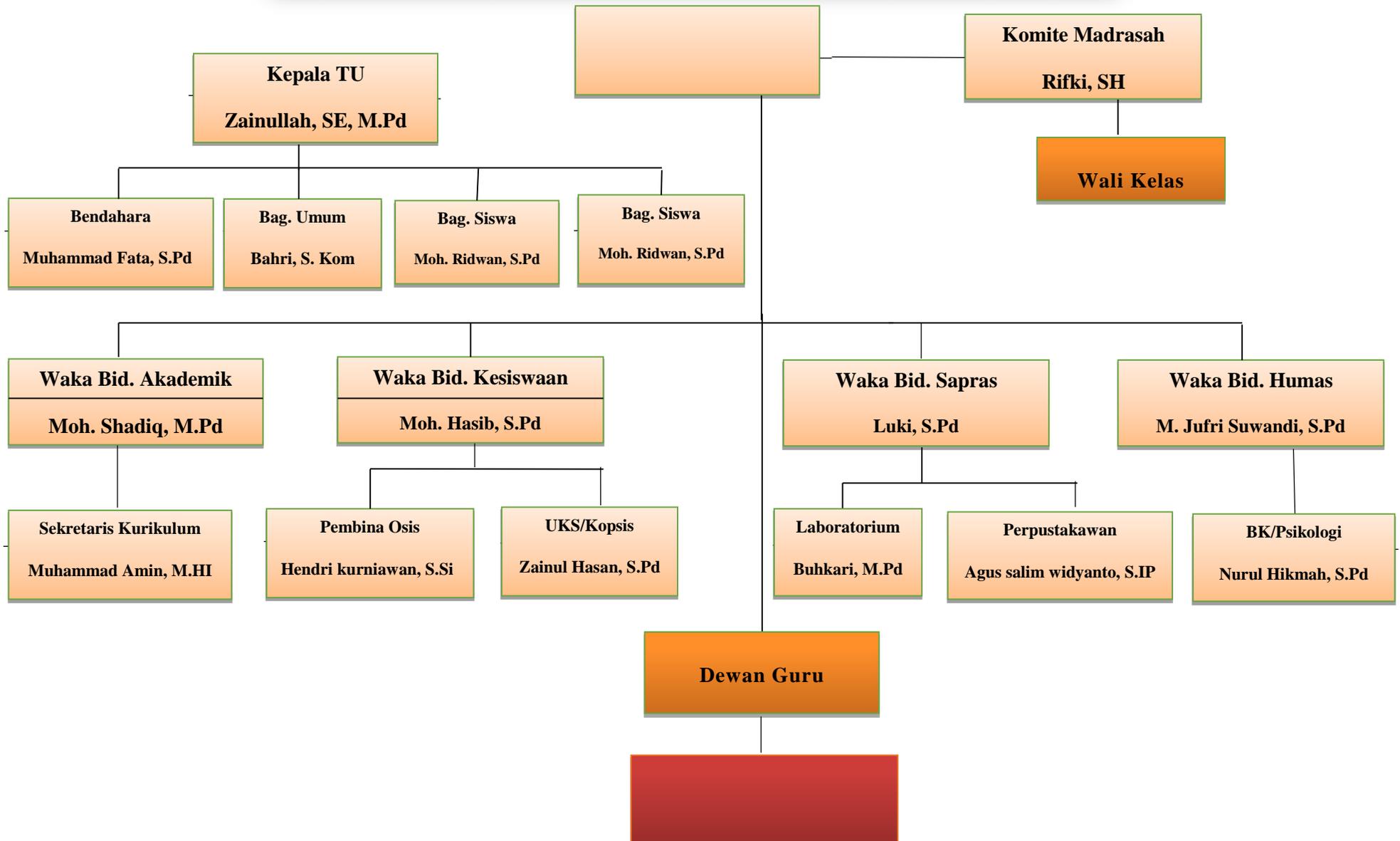
#### b) Tujuan Khusus

Menghasilkan peserta didik yang :

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah.
- 2) Berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi di bidang Akademik dan Non Akademik.
- 3) Memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 4) Memiliki sikap kompetitif dan sportif.
- 5) Mampu berpikir logis, kreatif dan inovatif.
- 6) Mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

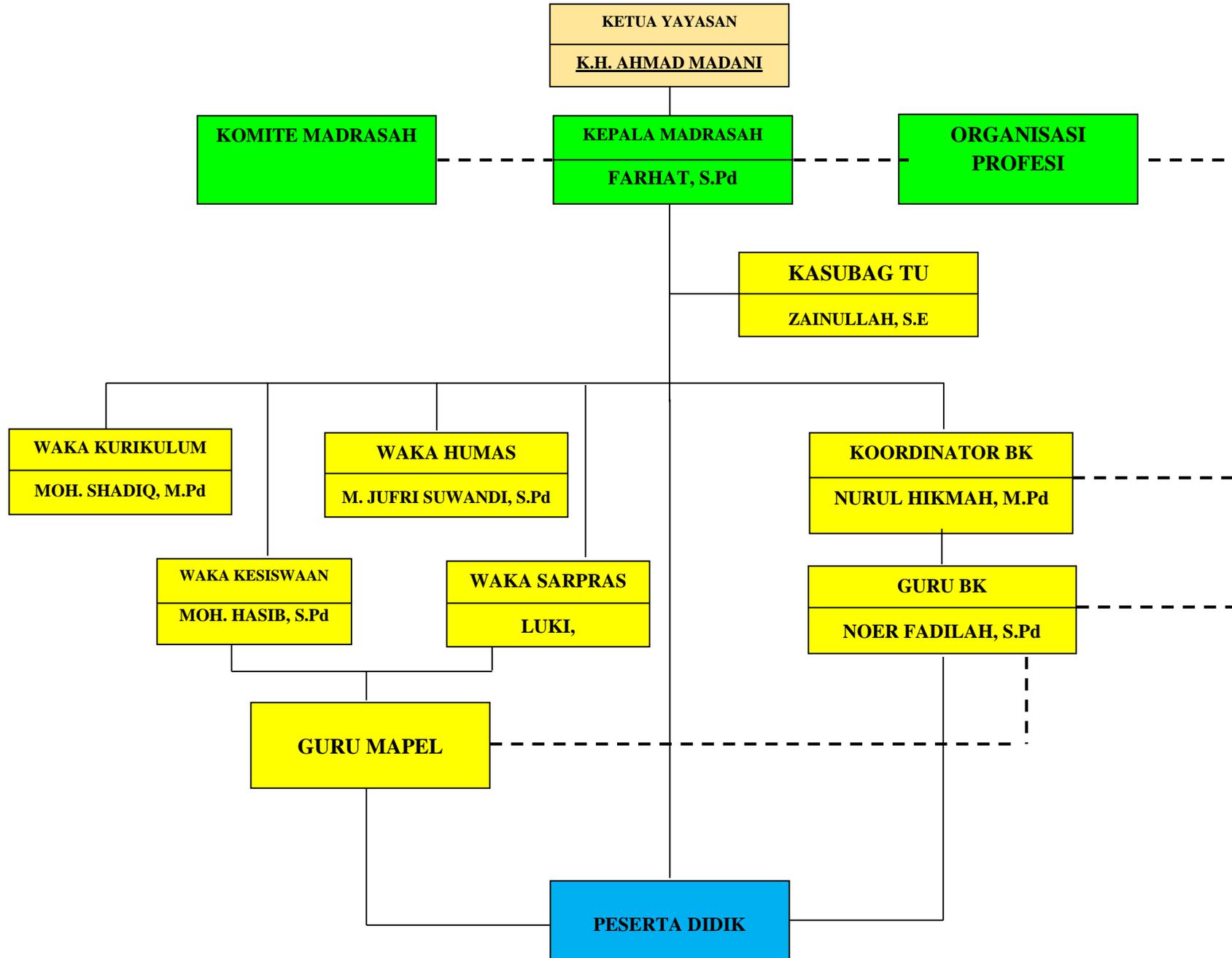
## c. Struktur Organisasi

### STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH SUMBER BUNGUR



## 1) Profil Guru Bimbingan dan Konseling

## a) Struktur Organisasi BK di MA Sumber Bungur Pakong



b) Visi Misi BK

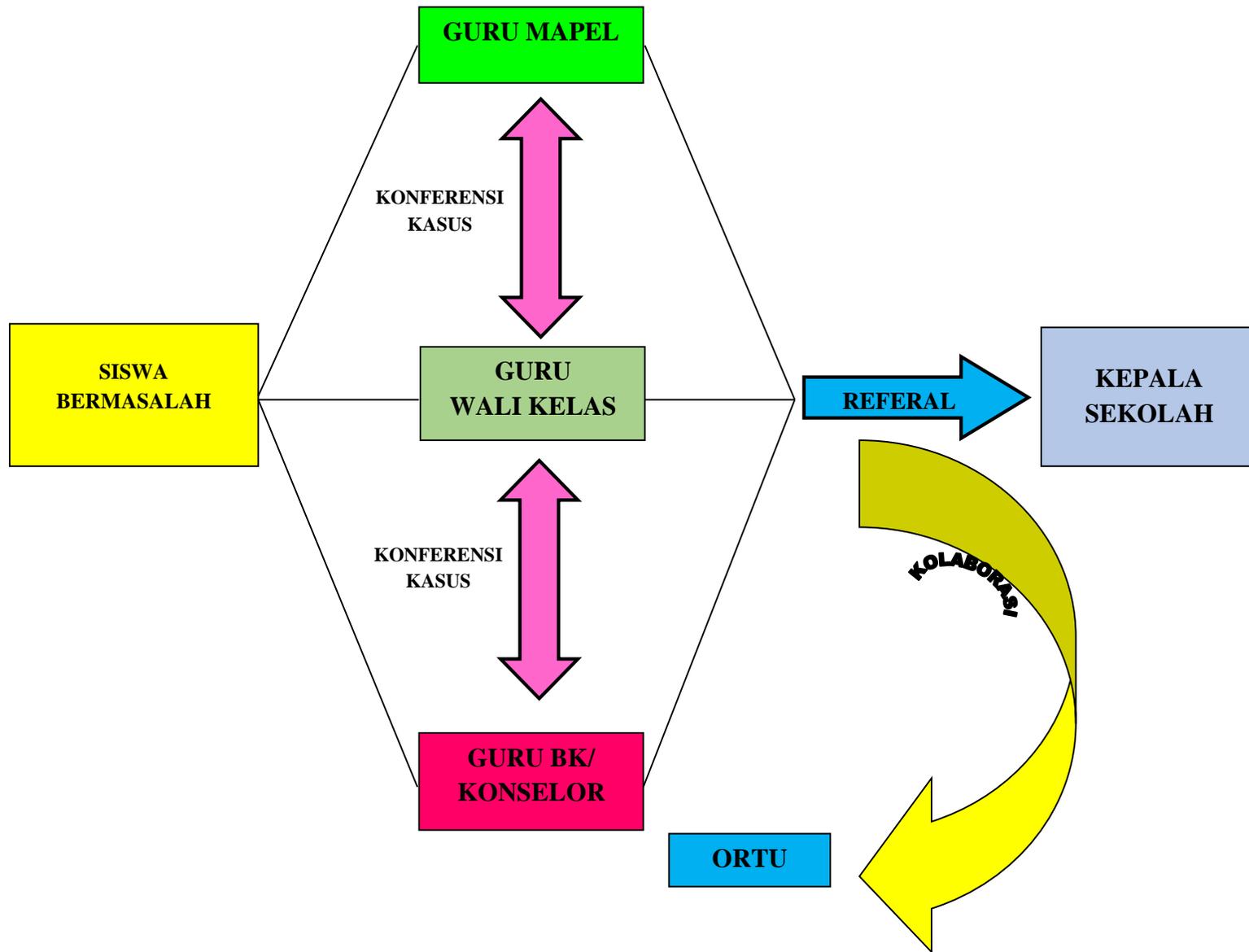
1) Visi BK

Terwujudnya bimbingan dan konseling yang profesional dalam memfasilitasi peserta didik/konseli dalam beriman, bertaqwa, mandiri, unggul, dan mandiri dalam prestasi dan berwawasan intelektual yang tinggi dalam menyongsong masa depan yang lebih baik.

2) Misi BK

- a) Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling yang mampu memandirikan peserta didik untuk berfikir dan bertindak.
- b) Menumbuhkan akhlak yang mulia dan berbudi pekerti yang luhur.
- c) Membangun kerja samadengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dunia usaha industri dengan pihak lain dalam rangka menyelenggarakan layanan bimbingan konseling yang bermutu.
- d) Berkembang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik.

## c) Prosedur Layanan BK di MA Sumber Bungur Pakong



## **2. Bentuk-Bentuk Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan**

Untuk mengetahui dan memperoleh data bagaimana bentuk-bentuk kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang bersifat terstruktur supaya peneliti lebih mudah dan terarah dalam melakukan wawancara pada setiap informan. Hal ini berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya.

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dengan guru bimbingan dan konseling dalam melakukan kerjasama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, dan untuk mengetahui bagaimana bentuk kerjasama yang sudah dilakukan di madrasah oleh guru BK dan guru mata pelajaran dapat peneliti ketahui dari hasil wawancara yang diungkapkan oleh ibu Nurul Hikmah selaku koordinator BK, berikut hasil wawancaranya:

Mengenai bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru BK dan guru mata pelajaran yaitu seperti halnya konsultasi, diskusi dimana guru mata pelajaran mendatangi guru BK, dengan memberikan laporan mengenai masalah siswa, pernah saya dapati laporan tentang siswa sulit melaksanakan tugas dan remedial di mata pelajaran matematika, setelah itu saya mengidentifikasi masalah yang terjadi pada diri siswa, sehingga dia sulit dan tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran, alhasil ternyata siswa tersebut tidak menyukai dan kurang senang terhadap angka atau hitung-hitungan. Jadi kita komunikasikan ada *feedback* ada umpan baliknya terhadap guru mata pelajaran, guru itu tidak cuma memberikan dan memasrahkan tidak. Kami itu sama-sama memberikan *output* dan *outcome* jadi guru mata pelajaran dapat informasi berupa kekurangan-kekurangan yang dimiliki siswa dan saya bisa mengidentifikasi berdasarkan laporan dari guru mata pelajaran seperti itu. Terkadang pula guru BK memanggil guru mata pelajaran untuk membantu memaksimalkan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa, dan juga seperti halnya *sharing* dan obrolan-obrolan santai mengenai permasalahan yang ada di

madrasah yang berhubungan dengan permasalahan siswa, ya meskipun tidak dilakukan secara formal.<sup>1</sup>

Juga disampaikan oleh ibu Noer Fadilah sebagai guru bimbingan dan konseling bahwa bentuk kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan yaitu dengan adanya *remedial teaching* yang diarahkan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap guru mata pelajaran, hasil wawancaranya sebagai berikut:

Mengenai bentuk kerjasama ketika guru mata pelajaran menemui guru BK itu seperti *sharing-sharing*, ngobrol biasa mengenai permasalahan yang ada pada peserta didik terutama masalah belajar. maka saya sebagai guru BK itu mengidentifikasi terlebih dahulu apa masalah belajar yang terjadi pada diri siswa. Jika sudah diketahui siswa ada yang bermasalah dalam belajarnya dan kurang memahami pembelajaran maka saya arahkan kepada guru mata pelajaran untuk lebih melatih siswa di dalam kelas sekaligus memberikan *remedial teaching* yang sudah saya sarankan kepada guru mata pelajaran. Jadi saya itu mengkomunikasikan kepada guru mata pelajarannya, seperti halnya yang sudah dilakukan dengan ibu fatim, bu siswa ini kayaknya perlu dijelaskan ulang tentang materi yang ini karena memang anaknya tidak secepat anak-anak yang lain untuk memahaminya seperti itu. Ya *remedial teaching* ini tidak dilakukan di kelas sebetulnya kalau seperti bu fatim pelajaran matematika itu biasanya boleh anak-anak menjumpainya di kantor. Dan kerjasama yang sudah saya lakukan sebagai guru BK kerap sekali melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran mengenai permasalahan siswa. Namun terkadang saya tidak hanya melakukan kerjasama ketika ada permasalahan saja akan tetapi perbincangan mengenai peserta didik kerap kita lakukan ketika bertemu entah di ruang guru maupun di tempat terbuka. Jadi bentuk kerjasama disini dilakukan secara informal dilakukan secara sengaja tetapi tidak berencana dan tidak dilakukan secara sistematis.<sup>2</sup>

Dalam hal ini juga diperkuat dengan pengamatan peneliti pada saat melakukan penelitian pada tanggal 19 Februari 2020 setelah selesai melakukan wawancara dengan koordinator BK mendapati guru mata pelajaran sejarah yang

---

<sup>1</sup> Nurul Hikmah, Koordinator BK, Wawancara Langsung (19 Februari 2020 Jam 08.30 di ruang BK)

<sup>2</sup> Noer Fadilah, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara Langsung (02 Maret 2020 Jam 08.00 Wib)

mendatangi ruang BK untuk mendiskusikan permasalahan yang ada pada peserta didik.<sup>3</sup>

Anisa Dewi Safitri kelas XII IPA 1 juga memaparkan mengenai kerjasama guru BK dan guru mata pelajaran, hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Kerjasama yang saya ketahui itu mbak guru BK dan guru mata pelajaran sangat antusias untuk membantu siswa contohnya ketika ada siswa yang nilainya rendah maka guru BK dan guru mata pelajaran sama-sama memberikan bimbingan.”<sup>4</sup>

Dan juga dipaparkan oleh ibu Sitti Fatimah selaku guru matematika mengenai bentuk kerjasamanya dengan guru BK berikut hasil wawancaranya:

Kalau saya pribadi mbak dalam melakukan kerjasama dengan guru BK ya sangat sederhana dimana saya menyediakan angket, catatan, dan juga data mengenai permasalahan siswa dalam belajar, diantaranya siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan siswa yang mempunyai nilai plus di dalam kelas, dengan laporan ini menjadi salah satu bentuk kerjasama dalam mengoptimalkan bantuan terhadap siswa untuk ditingkatkan prestasi belajarnya. Dan juga jika ada siswa yang malas belajar di kelas, asyik ngobrol sendiri itu saya meminta bantuan dan melakukan kerjasama dengan guru BK. Ketika jam mata pelajaran saya berlangsung anak itu tidak ikut di kelas melainkan di ruangan BK untuk dikasih pengarahan dari guru BK.<sup>5</sup>

Hal ini juga diperkuat sesuai dengan pengamatan peneliti pada saat melakukan penelitian pada tanggal 20 Februari 2020 ketika peneliti mendatangi guru BK mendapati guru mata pelajaran matematika di ruang BK yang sedang mendiskusikan permasalahan yang terjadi pada siswa dalam belajarnya dengan membawa catatan.<sup>6</sup>

Mengenai kerjasama yang dilakukan oleh guru BK dan guru mata pelajaran juga dipaparkan oleh Moh. Hasin siswa kelas X IPA 2 berikut hasil wawancaranya:

---

<sup>3</sup> Catatan Observasi Langsung, (19 Februari 2020 di Ruang BK)

<sup>4</sup> Anisa Dewi Safitri, Siswi kelas XII Ipa 1, Wawancara Langsung (02 Maret 2020)

<sup>5</sup> Sitti Fatimah, Guru Mata Pelajaran Matematika, Wawancara Langsung (19 Februari 2020 Jam 10.00 Wib di Ruang Guru).

<sup>6</sup> Catatan Observasi Langsung, (20 Februari 2020 di Ruang BK)

“Kerjasama yang saya ketahui iya mbak yaitu ketika ada siswa yang melanggar di kelas seperti sering tidur di dalam kelas, dan ngomong sendiri itu diberikan hukuman oleh guru mata pelajaran, jika siswa tetap saja maka di suruh ke ruang BK. Dan jika ada nilai siswa yang rendah guru BK juga mengetahui mengenai nilai siswa, sehingga selain dibantu guru mata pelajaran juga dibantu oleh guru BK.”<sup>7</sup>

Guru mata pelajaran fisika ibu Sitti Aisyah juga melakukan bimbingan belajar terhadap siswa yang mengalami lambat belajar untuk memaksimalkan prestasi siswa hal ini adalah wujud kerjasama dalam pelayanan bimbingan dan konseling, berikut hasil wawancaranya:

Dalam melakukan kerjasama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa saya disini melakukan bimbingan belajar terhadap siswa, jika permasalahannya tidak terlalu berat, maka tidak perlu dilakukan alih tangan kasus kepada guru BK, karena guru BK sudah banyak menghadapi masalah siswa di madrasah dan akan mempersulit guru BK untuk menangani siswa yang kurang baik belajarnya, kecuali saya tidak bisa melakukan bimbingan belajar pada siswa yang terlalu lambat dalam belajar atau terlalu pendiam saya meminta bantuan kepada guru BK.<sup>8</sup>

Juga dipaparkan oleh ibu Yenni Susilowati sebagai guru sejarah, beliau berpendapat bahwa bentuk kerjasama yang dilakukan berupa *sharing* dan obrolan biasa yang tidak terlalu resmi berikut paparannya:

Kalau saya dek melakukan kerjasama dengan guru bimbingan dan konseling memang tidak terlalu resmi hanya lewat *sharing-sharing* biasa dan obrolan santai di jam istirahat mengenai permasalahan siswa yang saya temui di dalam kelas terutama dalam hal belajar. Seperti yang sudah saya alami dek terdapat beberapa siswa yang tidak membawa LKS sampai beberapa kali pertemuan bermacam arahan yang sudah saya berikan akan tetapi tidak mempan sehingga saya berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling karena dari siswa sendiri memberikan berbagai macam alasan seperti lupa, dipinjam teman dan juga LKS nya hilang dan tidak dapat membelinya lagi. Setelah berkonsultasi dengan guru BK karena permasalahannya bukan hanya satu atau dua kali maka guru BK melakukan identifikasi terhadap siswanya langsung dan jika tetap tidak membawa LKS maka guru BK melakukan pemanggilan orang tua.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Moh. Hasin, Siswa kelas X Ipa 2, Wawancara Langsung (02 Maret 2020)

<sup>8</sup> Sitti Aisyah, Guru Mata Pelajaran Fisika, Wawancara Langsung (20 Februari 2020 Jam 09.45 Wib di Ruang Guru).

<sup>9</sup> Yenni Susilowati, Guru Mata Pelajaran Sejarah, Wawancara Langsung (25 Februari 2020 Jam 09.45 Wib di Ruang TU)

Dalam hal ini dapat diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti saat melakukan penelitian pada tanggal 25 februari 2020 jam 08:30 wib terdapat siswa yang dikeluarkan dari kelas saat mata pelajaran berlangsung, karena tidak membawa LKS. Kemudian siswa tersebut diberi tugas membuat surat pernyataan tidak membawa LKS dan tidak akan mengulanginya lagi kemudian meminta tanda tangan kepada kepala sekolah, wali kelas dan juga guru bimbingan dan konseling.<sup>10</sup>

Selain itu diperkuat dengan analisis dokumentasi terdapat daftar pelanggaran siswa yang di dalamnya ada beberapa catatan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa termasuk siswa yang tidak membawa LKS dan berbagai permasalahan siswa yang tertulis di dalamnya.<sup>11</sup>

Dari pemaparan diatas dapat kita ketahui bagaimana kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan sudah cukup baik, bisa dilihat dari bagaimana guru mata pelajaran dan guru BK melakukan kerjasama sebagaimana yang sudah di paparkan di atas bahwa guru BK berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dengan saling memberikan *feedback* atau umpan balik dan sama-sama memberikan *output* dan *outcome*, sehingga dari hal yang demikian akan mempermudah guru BK untuk mengidentifikasi berdasarkan laporan dari guru mata pelajaran.

---

<sup>10</sup> Catatan Observasi Langsung, (25 Februari 2020 Jam 08.30 Wib di Depan Kelas)

<sup>11</sup> Catatan Dokumentasi, (25 Februari 2020 Jam 08.30 Wib di Ruang BK)

### **3. Prestasi Belajar Siswa dengan Adanya Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan**

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang prestasi belajar siswa dengan adanya kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran di MA Sumber Bungur Pakong. Demikian data dari hasil wawancara untuk mengetahui prestasi belajar siswa dengan adanya kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran di MA Sumber Bungur Pakong. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling ibu Nurul Hikmah selaku koordinator BK:

Mengenai prestasi belajar yang terjadi pada siswa setelah mendapatkan bimbingan dari guru BK dan juga guru mata pelajaran pasti ada kemajuan di dalamnya meskipun tidak terlalu signifikan namun dengan adanya kerjasama antara guru BK dan guru mata pelajaran maka cukup membantu. Secara logika ya karena sudah ditangani oleh dua orang justru akan berdampak positif seperti halnya guru mata pelajaran memberikan bimbingan belajar lebih terhadap siswa diluar jam mata pelajaran di sela-sela waktu istirahat dan dibantu oleh saya sebagai guru BK yang selalu memberikan motivasi, memberikan dukungan, memberikan pengarahan, memberikan pandangan yang baik dan juga memberikan support pada siswa yang mulai malas belajar. Nah dengan hal tersebut dapat di evaluasi oleh guru mata pelajaran dari adanya perkembangan siswa di dalam kelas yang awalnya siswa tidak terlalu bersemangat di dalam kelas dan sekarang lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan yang ada di madrasah lebih-lebih dalam kegiatan belajar.<sup>12</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan siswa Ardiansyah kelas XI IPA 2, mengenai peran guru BK di sekolah berikut hasil wawancaranya:

Menurut saya peran guru BK disini sudah bagus apalagi dalam hal prestasi belajar karena setiap proses belajarnya itu selalu dipantau oleh guru BK, misalnya saja siswa itu ramai di dalam kelas dan berada di depan kelas ketika tidak ada guru mata pelajaran. Guru BK itu memberikan motivasi meskipun tidak ada guru mata pelajaran, agar tetap tenang di dalam kelas

---

<sup>12</sup> Nurul Hikmah, Koordinator BK, Wawancara Langsung (19 Februari 2020 Jam 08.30 Wib)

dan bisa belajar sendiri dengan baik. Setelah itu guru BK memberikan bimbingan di dalam kelas.<sup>13</sup>

Hal ini senada juga dengan apa yang dipaparkan oleh ibu Sitti Fatimah selaku guru mata pelajaran matematika mengenai prestasi belajar siswa dengan adanya kerjasama antara guru BK dan guru mata pelajaran berikut hasil wawancaranya:

Yang saya lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ya saya memberikan bimbingan belajar lebih ketika diluar jam mata pelajaran. Dan untuk hasilnya sih ada peningkatan untuk siswa yang benar-benar mempunyai kemauan membuat dirinya lebih bisa, pada waktu istirahat itu ada beberapa siswa yang menemui saya ke ruang guru. Kemudian setelah selesai diberikan bimbingan saya memberikan soal-soal pengayaan untuk PR dan hasilnya di koreksi di sekolah. Dilihat dari hasil prestasi belajar siswa yang sering melakukan bimbingan belajar prestasi belajarnya lumayan tinggi sebagian siswa termasuk bagian 10 besar di dalam kelas. Dan hal yang menjadikan prestasi belajar siswa lebih meningkat tentunya karena adanya kerjasama dengan guru BK yang selalu membantu mengatasi permasalahan yang ada pada peserta didik.<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 19 Februari 2020 disaat jam istirahat tepat jam 09.45 Wib terdapat siswa yang mendatangi guru mata pelajaran matematika di ruang guru untuk meminta bimbingan belajar dari pelajaran yang sudah disampaikan di kelas karena belum cukup dipahami pada saat jam mata pelajaran berlangsung.<sup>15</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan Moh. Hasin siswa kelas X IPA 2 hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Iya mbak jadi begini kalau ada materi yang tidak di mengerti di kelas itu saya mendatangi guru mata pelajaran ke ruang guru atau kantor untuk menjelaskan ulang materi yang sudah di pelajari di dalam kelas agar saya lebih paham dan tidak merasa kebingungan ketika menghadapi ujian nantinya dan hal ini juga biar tidak berpengaruh terhadap nilai saya.”<sup>16</sup>

<sup>13</sup> Ardiansyah, Siswa kelas XI Ipa 2, Wawancara Langsung (19 Februari 2020)

<sup>14</sup> Sitti Fatimah, Guru Mata Pelajaran Matematika, Wawancara Langsung (19 Februari 2020 Jam 10.00 Wib)

<sup>15</sup> Catatan Observasi Langsung, (19 Februari 2020 Jam 09.45 Wib)

<sup>16</sup> Moh. Hasin, Siswa kelas X ipa 2, Wawancara Langsung (02 Maret 2020)

Siswi kelas XII IPA 1 Anisa Dewi Safitri juga memaparkan mengenai bimbingan yang diberikan oleh guru hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Kalau saya iya mbak karena sekarang saya sudah kelas XII maka bimbingan belajarnya lebih di fokuskan pada mata pelajaran yang masuk di UN karena menentukan kelulusan. Beda halnya saya masih di waktu kelas X dan XI biasanya saya menemui guru mata pelajaran di luar jam mata pelajaran mengenai materi yang belum saya pahami di dalam kelas.”<sup>17</sup>

Juga dipaparkan oleh ibu Noer Fadilah selaku guru bimbingan dan konseling bagaimana prestasi belajar siswa dengan adanya kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa berikut hasil wawancaranya:

“Menurut saya prestasi belajar siswa dengan adanya kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran sudah cukup baik, karena saya sebagai guru BK dengan guru mata pelajaran terus melakukan bimbingan secara berkala terhadap siswa yang kurang baik prestasi belajarnya sehingga lebih mudah di didik dan diarahkan.”<sup>18</sup>

Selain itu dipaparkan oleh ibu Yenni Susilowati selaku guru mata pelajaran sejarah mengenai prestasi belajar siswa dengan adanya kerjasama antara guru BK dan guru mata pelajaran berikut paparannya:

“Prestasi belajar itu menentukan diri sendiri dan juga menentukan sekolah kita kalau siswa itu berprestasi insyaallah sekolah kita juga akan dipandang lebih maju, guru-gurunya juga dipandang bahwa sudah berhasil mendidik peserta didiknya. Sehingga dengan kerjasama sangat besar kemungkinan untuk membantu siswa agar lebih meningkat prestasi belajarnya.”<sup>19</sup>

Sedikit berbeda dengan apa yang disampaikan oleh ibu Sitti Aisyah sebagai guru mata pelajaran fisika bahwa jarang sekali melakukan kerjasama dengan guru

---

<sup>17</sup> Anisa Dewi Safitri, Siswi kelas XII Ipa 1, Wawancara Langsung (02 Maret 2020)

<sup>18</sup> Noer Fadilah, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara Langsung (02 Maret 2020 Jam 08.00 Wib di Ruang BK)

<sup>19</sup> Yenni Susilowati, Guru Mata Pelajaran Sejarah, Wawancara Langsung (25 Februari 2020 Jam 09.45 Wib di Ruang TU)

bimbingan dan konseling mengenai prestasi belajar siswa berikut hasil wawancaranya:

Kalau mengenai prestasi belajarnya iya mbak saya jarang sekali untuk bekerjasama dengan guru BK, karena mata pelajaran fisika sendiri dibutuhkan strategi tertentu yang harus dimiliki oleh guru fisika, jadi serasa tidak berkesinambungan jika harus dilibatkan atau langsung diserahkan kepada guru BK karena kunci keberhasilan siswa dalam mata pelajaran fisika sendiri yaitu dengan adanya pengertian atau paham terhadap metode yang harus dipahami di mata pelajaran fisika, jadi jika langsung diberikan kepada guru BK ya mbak kemungkinan guru BK tidak akan menjelaskan rumus yang belum dimengerti oleh siswa paling tidak guru BK memberikan arahan atau motivasi belajarnya. Jadi saya sendiri yang memberikan bimbingan belajarnya. Seperti halnya saya di kelas lebih banyak mengajarkan konsep dibandingkan rumus karena rata-rata siswa itu malas di rumus sehingga saya perkuat di konsep. Namun hal itu juga termasuk solusi dari guru BK dan yang sudah saya lakukan alhamdulillah sudah semakin baik atau bisa dikatakan prestasi belajarnya cukup ada peningkatan. Dan Alhamdulillah saya pernah mendampingi siswa mengikuti lomba olimpiade aeromodelling di Universitas Islam Madura dan menduduki juara 1 dan juara harapan 2.<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara yang dipaparkan diatas dapat diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti saat melakukan observasi pada tanggal 20 Februari 2020 jam 09.00 Wib dan melihat terdapat banyak piala yang diletakkan di ruang kepala sekolah dengan berbagai prestasi yang pernah di raih oleh siswa MA Sumber Pakong yang diantaranya juara 1 dan juara harapan 2 lomba aeromodelling di Universitas Islam Madura.<sup>21</sup>

Selain itu juga diperkuat dengan analisis dokumentasi dimana guru fisika berfoto dengan siswa yang mengikuti lomba olimpiade aeromodeling dan mendapatkan juara 1 dan juara 2 harapan dari prestasi yang diraih oleh siswa berkat

---

<sup>20</sup> Sitti Aisyah, Guru Mata Pelajaran Fisika, Wawancara Langsung (20 Februari 2020 Jam 09.45 Wib)

<sup>21</sup> Catatan Observasi Langsung, (20 Februari 2020 Jam 09.00 Wib)

ketekunan belajar dan bimbingan yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran serta guru-guru yang berperan penting untuk mengasah kemampuan siswa.<sup>22</sup>



Prestasi yang di dapat oleh siswa yang bernama Syawalia Arina Nur Hasanah yang menduduki juara 1 dan Suci Aulia Putri juara harapan 2 dalam lomba olimpiade aeromodelling di Universitas Islam Madura.

Mengenai prestasi belajar dengan adanya kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran terdapat kemajuan di dalamnya meskipun tidak terlalu signifikan. Karena dalam pengoptimalan atau meningkatkan prestasi belajar siswa guru BK dan guru mata pelajaran sangat berperan penting untuk membantu siswa, dan di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan guru BK dan guru mata pelajaran sudah melakukan kerjasama, guru bimbingan dan konseling memiliki inisiatif tersendiri untuk membantu siswa, begitupun guru mata pelajaran juga memiliki cara tersendiri untuk meningkatkan prestasi belajar siswa meskipun tidak dilakukan kerjasama dengan guru BK seperti halnya guru fisika yang menganggap kegagalan dalam mendidik siswa terdapat pada dirinya yang diantaranya berkaitan dengan metode dan konsep belajar yang kurang tepat pada

<sup>22</sup> Catatan Dokumentasi, (20 Februari 2020 Jam 09.00 Wib)

siswa. Dan terdapat bimbingan khusus yang diberikan oleh guru mata pelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti yang sudah dilakukan yaitu bimbingan secara berkala terhadap siswa yang kurang baik prestasi belajarnya agar lebih mudah di didik dan diarahkan. Sehingga prestasi belajar siswa lebih baik dan cukup meningkat. Selain itu guru mata pelajaran memberikan bimbingan belajar lebih terhadap siswa diluar jam mata pelajaran bagi siswa yang belum paham tentang materi yang dijelaskan di kelas.

#### **4. Faktor Penghambat dan Pendukung Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan**

Dalam melakukan kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran untuk membantu siswa tentu ada faktor penghambat atau aral yang membuat usaha sia-sia dan terbengkalai atau bahkan pendukung yang dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi, faktor penghambat dan pendukung dalam melakukan kerjasama akan di uraikan dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling ibu Nurul Hikmah sebagai berikut:

Berbicara faktor pendukung dan penghambat untuk melakukan kerjasama memang keduanya menjadi satu kesatuan untuk menentukan kegagalan dan kesuksesan tersendiri bagi saya sebagai guru pembimbing di sekolah. Mengenai faktor pendukungnya sih alhamdulillah karena kepala sekolah disini sangat mendukung dengan adanya kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran, kerjasama dengan orang tua, dan juga kerjasama dengan wali kelas. Selain itu juga, wali kelas sebagian kecil memang sudah paham tentang perannya, ya meskipun tidak di tanya oleh guru BK tapi beliau mengkomunikasikan tentang permasalahan yang ada pada peserta didiknya. Jadi tidak sebatas ada kasus baru dilaporkan. Sehingga kalau sudah diamati ada kejanggalan-kejanggalan, ada beberapa wali kelas langsung melaporkan untuk sekedar meminta solusi ataupun meminta saran dan masukan dari guru BK. Dan yang menjadi faktor penghambatnya dari guru mata pelajaran itu ada juga, karena masih ada guru yang menganggap setiap permasalahan siswa adalah tanggung jawab BK, jadi kurang berkontribusi dengan adanya bimbingan dan konseling juga

kurang berkolaborasi dengan saya selaku guru bimbingan dan konseling, yang kedua tidak semuanya guru mata pelajaran melakukan kerjasama dengan guru BK, tapi memang ada sebagian yang bisa dengan mudah diajak kerjasama ya ada sebagian kecil yang agak sulit diajak kerjasama.<sup>23</sup>

Ditambahkan oleh ibu Noer Fadilah selaku guru bimbingan dan konseling mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam melakukan kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu guru bimbingan dan konseling tidak mempunyai jam masuk kelas, berikut hasil wawacaranya:

Yang menjadi hambatannya sih guru BK tidak mempunyai jam masuk kelas sehingga kami yang mau memberikan motivasi secara rutin tidak bisa jadi harus nunggu guru mata pelajaran yang tidak masuk. Nah hambatannya saya sebagai guru BK disitu tidak mempunyai jam masuk kelas sehingga tatap muka dengan siswa terbatas, jadi ikatan siswa dengan BK itu renggang mungkin karena jarang bertatap muka secara langsung, dan selain itu yang menjadi hambatan juga karena masih ada guru mata pelajaran dan wali kelas yang acuh tak acuh atau cuek terhadap siswanya kurang memperhatikan terhadap permasalahan yang ada pada diri siswa.<sup>24</sup>

Dalam hal ini faktor penghambat yang disampaikan oleh guru BK yaitu masih terdapat guru yang menganggap semua permasalahan siswa adalah tugas dan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling, dan hal ini yang menjadi permasalahan terhadap relasi guru BK dan guru mata pelajaran dalam melakukan kerjasama, yang kedua faktor penghambat yang terjadi tidak semuanya guru mata pelajaran melakukan kerjasama dengan guru BK sebagian besar ada yang mudah diajak kerjasama dan sebaliknya sebagian kecil ada yang agak sulit untuk diajak kerjasama, dan yang ketiga guru BK tidak mempunyai jam masuk kelas sehingga untuk memberikan motivasi kepada siswa itu kurang.

---

<sup>23</sup> Nurul Hikmah, Koordinator BK, Wawancara Langsung (19 Februari 2020 Jam 08.30 Wib di Ruang BK)

<sup>24</sup> Noer Fadilah, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara Langsung (02 Maret 2020 Jam 08.00 Wib di Ruang BK)

Juga dipaparkan oleh oleh ibu Yenni Susilowati selaku guru sejarah bahwa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dari kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa hasil wawancaranya sebagai berikut:

Faktor pendukungnya yaitu dari orang tua sendiri contohnya seperti jika ada siswa yang datang terlambat masuk ke madrasah itu dipulangkan oleh guru BK dan harus membawa orang tuanya ke sekolah. Jadi saya itu bisa tanya langsung ke orang tuanya apa benar siswa ini seperti ini sehingga ada kesaksian antara guru BK, saya sebagai guru mata pelajaran sekaligus wali kelas dari siswa saya yang datang terlambat dan ada orang tua disitu. Jadi orang tua disini juga ikut berkontribusi dengan adanya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dari siswa, karena ada siswa yang diberikan surat pemanggilan orang tua tetapi orang tuanya tidak datang ke sekolah setelah ditelusuri siswa yang bersangkutan belum siap untuk memberikan surat tersebut kepada orang tuanya itu yang menjadi hambatan dari saya sebagai guru mata pelajaran dengan guru BK, bagaimana mengoptimalkan prestasi belajar siswa, jika siswanya sendiri selalu terlambat dan tidak mengikuti pembelajaran dalam kelas.<sup>25</sup>

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti lihat dan amati ketika melakukan penelitian pada tanggal 17 Februari 2020. Terdapat guru BK, guru mata pelajaran, orang tua siswa dan juga siswa yang berada di ruang guru BK untuk memenuhi panggilan orang tua oleh guru BK dengan permasalahan yang terjadi pada siswa.<sup>26</sup>

Ardiansyah siswa kelas XI Ipa 2 juga memaparkan mengenai faktor penghambat dan pendukung guru BK dan guru mata pelajaran dalam melakukan kerjasama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa berikut hasil wawancaranya:

Menurut saya ya mbak faktor penghambatnya itu dari siswa tersendiri karena masih ada siswa ketika di panggil ke ruang BK itu tidak mau dan merasa takut. Sehingga guru BK disini melakukan berbagai cara agar siswa tersebut menemui guru BK. Bagaimana untuk meningkatkan prestasi belajar siswa jika siswanya sendiri tidak mau diberikan layanan bimbingan dan konseling seperti halnya konseling individual yang dilakukan oleh guru BK nah disitu yang menjadi hambatan oleh guru BK menurut saya.

---

<sup>25</sup> Yenni Susilowati, Guru Mata Pelajaran, Wawancara Langsung (25 Februari 2020 Jam 09.45 Wib di Ruang TU)

<sup>26</sup> Catatan Observasi Langsung, (17 Februari 2020 Jam 08.00 Wib di Ruang BK)

Sedangkan faktor pendukungnya yaitu guru BK dan guru mata pelajaran yang sangat antusias dalam membantu permasalahan siswa dalam belajarnya dan untuk meningkatkan prestasinya.<sup>27</sup>

Sedikit berbeda dengan apa yang disampaikan oleh ibu Sitti Fatimah sebagai guru mata pelajaran matematika mengenai faktor pendukung dan penghambat guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling dalam melakukan kerjasama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan berikut hasil wawancaranya:

Faktor pendukungnya itu ya dek berupa absensi dari saya ke guru BK karena guru BK juga mempunyai absensi harian, yang kedua ketika guru mata pelajaran dan guru BK melakukan *home visit* ke rumah siswa jadi orang tua juga merupakan faktor pendukung untuk kemajuan siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Sedangkan faktor penghambatnya itu ketika tidak ada kerjasama dari wali kelasnya. Contohnya guru mata pelajaran dan guru BK sudah semangat tetapi wali kelasnya tidak mendukung sehingga siswa tidak ada kemauan tidak ada peningkatan seperti itu. Dan hambatan lainnya buku pegangan siswa, kadang ada beberapa siswa yang catatannya tidak lengkap, buku paket tidak punya, LKS tidak punya jadi termasuk hambatan.<sup>28</sup>

Dari setiap pemaparan diatas dapat kita ketahui bahwa faktor penghambat dan pendukung kerjasama bagi guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan terdapat dari beberapa hal, seperti kita ketahui keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah sangat dibutuhkan, begitu pula dalam melakukan antara guru BK dengan semua pihak yang memiliki tanggung jawab untuk memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, namun tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat dimana kepala sekolah dan guru mata pelajaran serta bagian penting yang sudah mendukung terselenggaranya

---

<sup>27</sup> Ardiansyah, Siswa Kelas XI Ipa 2, Wawancara Langsung (19 Februari 2020)

<sup>28</sup> Sitti Fatimah, Guru Mata Pelajaran Matematika, Wawancara Langsung (19 Februari 2020 Jam 10.00 Wib di Ruang Guru)

program bimbingan dan konseling di sekolah khususnya dalam permasalahan pada belajar siswa. Sehingga program, kegiatan dan pelayanan bimbingan dan konseling bisa terealisasi di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Bentuk-bentuk Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan**

Ada beberapa hal yang peneliti temukan mengenai bentuk-bentuk kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru BK berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dengan saling memberikan *feedback*.
- b. Guru BK dan guru mata pelajaran sama-sama memberikan bantuan dan informasi mengenai permasalahan siswa.
- c. Guru BK dan guru mata pelajaran melakukan kerjasama dengan konsultasi dan diskusi yaitu guru mata pelajaran dengan memberikan laporan mengenai permasalahan yang ada pada siswa.
- d. Kerjasama dilakukan oleh guru BK dan guru mata pelajaran mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membantu memaksimalkan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa.
- e. Guru BK dan guru mata pelajaran melakukan kerjasama seperti *sharing* dan obrolan-obrolan santai mengenai permasalahan yang ada di madrasah yang berhubungan dengan permasalahan siswa dalam belajarnya.

- f. Guru BK dan guru mata pelajaran melakukan kerjasama secara informal, dilakukan secara sengaja tidak berencana dan tidak dilakukan secara sistematis.
- g. Guru mata pelajaran melakukan kerjasama dengan guru BK dengan menyediakan angket, catatan, dan juga data mengenai permasalahan siswa dalam belajar.

**2. Prestasi Belajar Siswa dengan Adanya Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan**

- a. Prestasi belajar yang terjadi pada siswa setelah mendapatkan bimbingan dari guru BK dan juga guru mata pelajaran pasti ada kemajuan di dalamnya meskipun tidak terlalu signifikan namun dengan adanya kerjasama antara guru BK dan guru mata pelajaran lebih membantu siswa.
- b. Dengan memberikan bimbingan belajar yang dilakukan guru mata pelajaran ada peningkatan untuk siswa yang benar-benar ada kemauan membuat dirinya lebih bisa. Dan guru BK yang selalu memberikan motivasi serta support untuk siswa yang mulai malas belajar.
- c. Prestasi belajar siswa lebih baik dan meningkat setelah mengikuti bimbingan belajar.
- d. Meningkatnya prestasi belajar siswa dengan dukungan dan support dari guru BK.
- e. Dengan adanya kerjasama siswa yang tidak semangat belajar lebih giat lagi dalam belajar.

- f. Siswa mendapatkan bimbingan dan tugas pengayaan dari guru mata pelajaran.
- g. Guru mata pelajaran tidak melakukan kerjasama dengan guru BK jika siswa tidak memahami pelajaran fisika.

### **3. Faktor Penghambat dan Pendukung Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Mata Pelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan**

Seperti yang sudah di bahas oleh beberapa informan mengenai faktor penghambat dan pendukung kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu faktor pendukungnya sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah yang selalu mendukung dengan adanya kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran, kerjasama dengan orang tua, dan juga kerjasama dengan wali kelas.
- b. Orang tua siswa yang ikut berpartisipasi dalam meningkatkan perkembangan prestasi siswa.
- c. Absensi harian dari guru mata pelajaran yang diberikan ke guru BK.

Sedangkan faktor penghambat kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran sebagai berikut:

- a. Masih ada guru yang menganggap setiap permasalahan siswa adalah tanggung jawab BK, guru mata pelajaran kurang berkontribusi dengan adanya bimbingan dan konseling.
- b. Tidak semua guru mata pelajaran melakukan kerjasama dengan guru bimbingan dan konseling. Sebagian besar ada yang mudah diajak kerjasama

ada sebagian kecil yang sulit untuk kerjasama sehingga untuk membantu masalah belajar siswa kurang maksimal.

- c. Guru BK tidak mempunyai jam masuk kelas sehingga untuk memberikan bimbingan di kelas itu tidak bisa kecuali ada guru mata pelajaran yang tidak masuk.
- d. Masih ada guru mata pelajaran dan wali kelas yang acuh tak acuh atau cuek terhadap siswanya kurang memperhatikan terhadap permasalahan yang ada pada diri siswa.
- e. Wali kelas kurang berpartisipasi dalam mengoptimalkan pelayanan bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran.
- f. Siswa yang catatannya tidak lengkap, tidak memiliki buku paket dan LKS.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Bentuk-bentuk Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan**

Bentuk-bentuk kerjasama yang ada di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan berupa bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru BK dan guru mata pelajaran yaitu konsultasi dan diskusi dimana guru mata pelajaran mendatangi guru BK dengan memberikan laporan mengenai masalah siswa. Guru BK kerap sekali melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran mengenai permasalahan siswa. Namun terkadang tidak hanya melakukan kerjasama ketika ada permasalahan saja akan tetapi perbincangan mengenai peserta didik kerap dilakukan ketika bertemu di ruang guru maupun di tempat

terbuka. Jadi bentuk kerjasama disini dilakukan secara informal dilakukan secara sengaja tetapi tidak berencana dan tidak dilakukan secara sistematis.

Dengan hal ini berkaitan dengan teori yang sudah dibahas di bab sebelumnya mengenai bentuk kerjasama. Dimana bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan guru bidang studi berupa:

- a. Bentuk usaha formal, dimana kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis (seperti pelaksanaan program tahunan atau semester bimbingan dan konseling).
- b. Bentuk usaha informal yaitu kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja akan tetapi tidak berencana dan tidak sistematis.<sup>29</sup>

Dari pernyataan diatas maka sudah ditemukan dan dilakukan di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan bentuk kerjasamanya berupa bentuk usaha informal dimana kegiatan yang diselenggarakan ada yang dilakukan secara sengaja namun tidak berencana dan tidak sistematis.

Bentuk kerjasama guru mata pelajaran dengan guru BK, guru mata pelajaran menyediakan angket, catatan, dan data mengenai permasalahan siswa dalam belajar, diantaranya siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan siswa yang mempunyai nilai plus di dalam kelas, dengan laporan ini menjadi salah satu bentuk kerjasama dalam mengoptimalkan bantuan terhadap siswa untuk ditingkatkan prestasi belajarnya.

---

<sup>29</sup> Wikan Galuh Widyarto, "Anilisis Deskriptif: Kerjasama antara Konselor dengan Guru Bidang Studi." *Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, Vol. 4 No. 2 (Oktober 2016), hlm., 105.

Ketika diketahui ada siswa yang bermasalah dalam belajarnya dan kurang memahami pembelajaran maka guru mata pelajaran melatih siswa di dalam kelas sekaligus memberikan *remedial teaching* yang sudah di sarankan oleh guru bimbingan dan konseling kepada guru mata pelajaran. *Remedial teaching* ini tidak dilakukan di kelas namun bisa menjumpainya di ruang guru. Kemudian setelah selesai diberikan bimbingan dengan memberikan soal-soal pengayaan.

Sesuai dengan teori yang sudah dibahas sebelumnya mengenai tugas guru mata pelajaran dalam operasional bimbingan di luar kelas. Tugas guru dalam layanan bimbingan tidak terbatas dalam kegiatan proses belajar-mengajar atau dalam kelas saja, tetapi juga kegiatan-kegiatan bimbingan di luar kelas. Tugas-tugas bimbingan tersebut antara lain:

- a. Memberikan pengajaran perbaikan (*remedial teaching*).
- b. Memberikan pengayaan dan pengembangan bakat siswa.
- c. Melakukan kunjungan rumah (*home visit*).
- d. Menyelenggarakan kelompok belajar.<sup>30</sup>

Kerjasama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran tidak hanya karena peran dan tanggung jawab sebagai guru namun jelasnya untuk memaksimalkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Demikian sesuai dengan pemaparan para informan dalam pelaksanaan kerjasama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan guru

---

<sup>30</sup> Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 107.

mata pelajaran mempunyai tujuan yang sama yaitu mengoptimalkan pelayanan bimbingan dan konseling khususnya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Guru mata pelajaran adalah personel yang sangat penting dalam aktifitas bimbingan dan konseling, tugas-tugasnya adalah ; membantu memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, melakukan kerjasama dengan guru pembimbing atau guru BK dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan bimbingan dan konseling, mengalih tangankan siswa yang memerlukan bimbingan konseling kepada guru BK , mengadakan upaya tindak lanjut program perbaikan dan program pengayaan, membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian bimbingan dan konseling dan berikut serta dalam layanan dan program bimbingan dan konseling.<sup>31</sup>

Hal ini juga sesuai dengan teori dalam buku Bimbingan dan Konseling yang ditulis oleh Anas Salahudin mengenai peran, tugas, dan tanggung jawab guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling yang diantaranya adalah:

- a. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.
- b. Membantu guru pembimbing/konselor mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta pengumpulan data tentang peserta didik tersebut.
- c. Mengalih tangankan peserta didik yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing/konselor.
- d. Menerima peserta didik alih tangan dari guru pembimbing/konselor, yaitu peserta didik yang menuntut guru pembimbing/konselor memerlukan

---

<sup>31</sup> Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling* (Bandung, Cipta Pustaka Media, 2011), hlm. 60.

pelayanan mengajar/latihan khusus (seperti pengajaran/latihan perbaikan, program pengayaan).

- e. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-peserta didik dan hubungan peserta didik yang menunjang pelaksanaan pelayanan pembimbingan dan konseling.
- f. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada peserta didik yang memerlukan layanan/kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang dimaksudkan itu.
- g. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah peserta didik, seperti konferensi kasus.
- h. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya.<sup>32</sup>

## **2. Prestasi Belajar Siswa dengan Adanya Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan**

Prestasi belajar merupakan indikator kualitas yang telah dikuasai oleh anak didik, yang juga menggambarkan hasil suatu sistem pendidikan. Sedangkan Djamarah menyatakan, prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>33</sup>

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>34</sup> Seperti yang

---

<sup>32</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 15.

<sup>33</sup> Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm. 156.

<sup>34</sup> Djamarah Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hlm. 19.

terjadi di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan dimana prestasi belajar siswa dari adanya kerjasama antara guru BK dan guru mata pelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Guru mata pelajaran memberikan bimbingan belajar lebih terhadap siswa diluar jam mata pelajaran dan dibantu oleh guru BK yang selalu memberikan motivasi, dukungan, pengarahan, pandangan yang baik dan memberikan support pada siswa yang mulai malas belajar. Dengan hal tersebut dapat dievaluasi oleh guru mata pelajaran dari adanya perkembangan siswa di dalam kelas yang awalnya siswa tidak terlalu bersemangat di dalam kelas dan sekarang lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan yang ada di madrasah lebih-lebih dalam kegiatan belajar.

Sesuai dengan tugas guru mata pelajaran dalam memberikan bimbingan belajar untuk berperan serta dalam layanan bimbingan dan konseling dan juga peran guru bimbingan dan konseling untuk tetap memotivasi siswa. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan menengah.<sup>35</sup>

Sehubungan dengan peranan sebagai pembimbing seorang guru harus;

- a. Mengumpulkan data tentang siswa.
- b. Mengamati tingkah laku siswa.
- c. Mengenal para siswa yang memerlukan bantuan khusus.

---

<sup>35</sup> M. Saekan Muchith, "Guru PAI yang Profesional dalam *Quality*." Vol.4 No.2(2016), hlm., 222.

- d. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa, baik secara individu atau secara kelompok, untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak.
- e. Bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa.
- f. Membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkannya dengan baik.
- g. Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu.
- h. Bekerjasama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa.
- i. Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya.
- j. Meneliti kemajuan siswa, baik di sekolah maupun luar sekolah.<sup>36</sup>

Jadi kerjasama yang sudah dilakukan oleh guru mata pelajaran dan guru BK sudah jelas dapat membantu siswa lebih-lebih siswa yang mengalami prestasi belajar rendah. Hal ini dibuktikan dengan peran guru mata pelajaran sebagai seorang pembimbing.

### **3. Faktor Penghambat dan Pendukung Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Sumber Bungur Pakong**

Setiap kegiatan atau implementasi yang diterapkan oleh seseorang pasti memiliki tolak ukur standar keberhasilan yang berbeda-beda seperti keberhasilan dalam meningkatkan prestasi siswa dengan adanya kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran dimana guru harus melakukan

---

<sup>36</sup> Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hlm. 165.

pelayanan yang terbaik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, namun tidaklah lepas dari faktor penghambat dan faktor pendukung dalam suatu keberhasilan, seperti yang sudah di paparkan oleh para informan bahwasanya faktor penghambat disini terdapat dari berbagai pihak, yang *pertama* yaitu guru mata pelajaran yang masih menganggap setiap permasalahan siswa adalah tanggung jawab BK. *Kedua*, guru mata pelajaran kurang berkontribusi dengan adanya bimbingan dan konseling. *Ketiga*, tidak semua guru mata pelajaran melakukan kerjasama dengan guru bimbingan dan konseling, sebagian besar ada yang mudah diajak kerjasama ada sebagian kecil yang sulit untuk kerjasama sehingga untuk membantu masalah belajar siswa kurang maksimal. *Keempat*, Guru BK tidak mempunyai jam masuk kelas sehingga untuk memberikan bimbingan di kelas itu tidak bisa kecuali ada guru mata pelajaran yang tidak masuk. *Kelima*, Masih ada guru mata pelajaran dan wali kelas yang acuh tak acuh atau cuek terhadap siswanya kurang memperhatikan terhadap permasalahan yang ada pada diri siswa. *Keenam*, Wali kelas kurang berpartisipasi dalam mengoptimalkan pelayanan bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran. *Ketujuh*, Siswa yang catatannya tidak lengkap, tidak memiliki buku paket dan LKS.

Sedangkan faktor pendukungnya berupa yang *pertama*, kepala sekolah yang selalu mendukung dengan adanya kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran, kerjasama dengan orang tua, dan juga kerjasama dengan wali kelas. *Kedua* orang tua siswa yang ikut berpartisipasi dalam meningkatkan perkembangan prestasi siswa. *Ketiga* absensi harian dari guru mata pelajaran yang diberikan ke guru BK.

Nurihsan mengatakan bahwa model bimbingan dan konseling komprehensif adalah suatu konsep bimbingan yang berasumsi sebagai berikut;

- a. Program bimbingan merupakan suatu kebutuhan yang mencakup sebagai dimensi yang terkait dan dilaksanakan secara terpadu, kerjasama antara personel bimbingan dan personel sekolah lainnya, keluarga atau masyarakat.
- b. Layanan bimbingan ditunjukkan untuk seluruh siswa, menggunakan berbagai strategi (perkembangan pribadi dan dukungan system), meliputi ragam dimensi (masalah, setting, metode dan lama waktu layanan).
- c. Bimbingan bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi siswa secara optimal, mencegah timbulnya masalah dan menyelesaikan masalah siswa.<sup>37</sup>

Sesuai dengan model BK komprehensif maka kesuksesan dalam pelayanan bimbingan dan konseling meliputi 3 bagian penting tersebut yang menjadikan dukungan untuk mengoptimalkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan juga menjadi faktor penghambat jika ketiga komponen tersebut tidak terlaksanakan atau kurangnya kerjasama yang maksimal dalam melakukan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Dan faktor penghambat diantaranya guru BK tidak mempunyai jam masuk kelas sehingga dalam pelayanan bimbingan dan konseling kurang maksimal.

Hal ini sesuai dengan teori dalam buku Bimbingan dan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum yang di tulis oleh Daryanto dan Mohammad Farid bahwasannya, layanan bimbingan dan konseling pada satuan

---

<sup>37</sup> Ulul Azam, *Bimbingan dan Konseling: Perkembangan di Sekolah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hlm. 78.

pendidikan diselenggarakan oleh tenaga pendidik profesional yaitu konselor atau guru bimbingan dan konseling. Bimbingan konseling yang diselenggarakan di dalam kelas (bimbingan klasikal) dan diluar kelas.

Kegiatan bimbingan dan konseling di dalam kelas dan diluar kelas merupakan satu kesatuan dalam profesional bidang bimbingan dan konseling. Layanan dirancang dan dilaksanakan dengan memperhatikan keseimbangan dan kesinambungan program antar kelas dan antar jenjang kelas, serta mensinkronkan dengan kegiatan pembelajaran mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Daryanto dan Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling: Panduan Guru BK dan Guru Umum*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 178.